

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Perputaran Total Aset dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan bersangkutan yang menjadi objek penelitian.

3.1.1 Sejarah Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Industri-industri modern di Indonesia pada tahun 1920-an hampir semuanya dimiliki oleh orang asing meskipun pada saat itu jumlahnya relatif sedikit. Industri kecil pada masa itu hanya berupa industri rumah tangga seperti penggilingan padi, tekstil, dan sebagainya, yang tidak terkoordinasi. Tenaga kerja berpusat di sektor pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan ekspor pemerintah kolonial. Perusahaan besar hanya ada dua serta dimiliki oleh pihak asing yaitu pabrik rokok milik *British American Tobacco* serta perakitan kendaraan bermotor *General Motor Car Assembly*.

Depresi besar yang melanda pada tahun 1930-an telah meruntuhkan perekonomian. Penerimaan ekspor turun dari 1.448 juta Gulden pada tahun 1929, pada tahun 1935 turun menjadi 505 juta *Gulden* sehingga mengakibatkan pengangguran. Situasi tersebut memaksa pemerintah kolonial mengubah sistem

dan pola kebijakan ekonomi yang awalnya menitikberatkan pada sektor perkebunan. Menjadi sektor industri, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam perizinan dan fasilitas bagi pendiri industri baru. Menurut sensus industri kolonial pertama (1939) dalam Sattar (2018: 179), “industri-industri yang ada ketika itu telah mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 173 ribu orang yang bergerak dibidang pengelolaan makanan dan tekstil serta barang-barang logam semuanya milik asing”.

Pada masa Perang Dunia II kondisi industrialisasi cukup baik namun, keadaanya berbalik semasa kedudukan Jepang. Hal tersebut disebabkan karena adanya larangan impor bahan mentah, diangkutnya barang-barang kapital ke Jepang dan pemaksaan tenaga kerja (*romusha*) sehingga investasi asing pada masa itu praktis nihil. Lima belas tahun kemudian setelah merdeka, Indonesia menjadi pengimpor besar barang-barang kapital dan teknologi serta mulai memprioritaskan pengembangan sektor industri dan menawarkan investasi asing. Dengan kebijakan tersebut, penanaman modal asing mulai berdatangan meskipun masih dalam taraf coba-coba.

Pada tahun 1951 pemerintah mengeluarkan kebijakan Rencana Urgensi Perekonomian (RUP) dengan program utamanya menumbuhkan dan mendorong industri-industri kecil bagi pribumi sekaligus memberlakukan pembatasan-pembatasan untuk industri-industri besar yang banyak dimiliki oleh orang Eropa dan Cina. Kebijakan RUP menyebabkan investasi asing berkurang. Situasi politik yang bergejolak pada masa itu, memacu tumbuhnya sektor bisnis oleh kalangan pribumi, meskipun masih relatif kecil. Menyadari situasi tersebut pemerintah

kemudian beralih ke pola kebijakan yang menitikberatkan pada pengembangan industri-industri yang dimiliki oleh pemerintah.

Setelah tahun 1957 sektor industri mengalami stagnasi dan perekonomian mengalami masa teduh. Sepanjang tahun 1960-an sektor industri praktis tidak berkembang. Selain akibat dari situasi politik yang bergejolak, kelangkaan modal dan kurangnya tenaga kerja ahli dan terampil. Aliran modal yang masuk mayoritas dari negara-negara sosialis dalam bentuk pinjaman. Pada masa itu perekonomian benar-benar dalam keadaan sulit akibat dari inflasi yang parah dan berkepanjangan, menurunnya Produk Domestik Bruto (PDB) serta tingginya angka pengangguran. Pada masa pemerintahan orde baru, pemerintah berusaha mengubah pola pemberlakuan dua undang-undang baru dalam bidang penanaman modal yakni pada tahun 1967 untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan pada tahun 1968 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kebijakan tersebut berhasil membangkitkan kembali sektor industri, sebagian besar penanaman modal baru baik PMDN maupun PMA tercurah ke sektor Industri. Industri-industri baru tumbuh, terutama jenis-jenis industri substitusi impor. Pada tahun 1978 sektor industri terus meningkat sepanjang pembangunan jangka panjang 1 (PJP), kebijakan ekonomi yang demikian kompleks mengundang investor asing untuk menanamkan modal.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Nikensari (2018:2-3) industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. industri pengelolaan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan

kegiatan mengubah suatu barang dasar (bahan mentah) secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakai akhir.

Barang konsumsi merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang memiliki peran aktif dalam pasar modal Indonesia. Klasifikasi Industri Barang Konsumsi menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut:

1. Subsektor Makanan dan Minuman (*food and beverage*)
2. Subsektor Rokok (*Tobbaco*)
3. Subsektor Farmasi (*Pharmaceuticals*)
4. Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (*Cosmetics and Household*)
5. Subsektor Peralatan Rumah Tangga (*Houseware*)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data yang telah disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara yang bersifat ilmiah dan relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif analisis dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2019:206) metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sedangkan pendekatan survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan survei pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Menurut Sugiyono (2019:57) pendekatan survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribute dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pendekatan survei ini merupakan pendekatan yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu “ Pengaruh Perputaran Total Aset dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih”, maka terdapat tiga variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah perputaran total aset, biaya produksi dan pendapatan usaha.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yang digunakan adalah laba bersih.

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan operasionalisasi variabel yang diteliti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Perputaran Total Aset (X ₁)	<i>Total assets turnover</i> merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam seluruh aset yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. (Sujarweni, 2017:63)	Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pendapatan Usaha (X ₂)	Pendapatan merupakan arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. (Hery, 2019:270)	Pendapatan usaha = Total Pendapatan	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangi dengan pajak penghasilan (Hery, 2018:43)	Total Laba Bersih	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan:

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengunduh, mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada, meliputi laporan keuangan dan tahunan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar yang diterbitkan, dan dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan tahun 2017-2022.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, meneliti dan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan objek yang diteliti, buku-buku literatur, jurnal ilmiah, artikel serta sumber bacaan yang memiliki kaitan dengan objek-objek yang diteliti yaitu perputaran total aset, pendapatan usaha dan laba bersih.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang dapat diperoleh melalui buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber lain yang dianggap relevan dan sesuai dengan apa yang diteliti. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang digunakan bersifat kuantitatif, dimana data tersebut disajikan dengan angka-angka yang mewakili setiap variabel. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan

minuman tahun 2017-2022 yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang termasuk dalam industri barang konsumsi secara *online*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam yang lainnya, serta bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki objek/subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk

11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk
13	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
14	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
17	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
18	FISH	PT Fks Multi Agro Tbk
19	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
20	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
21	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
22	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
23	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
24	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
25	IKAN	PT Era Mmandiri Cemerlang Tbk
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
27	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
28	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
30	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
33	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
34	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
36	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
37	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
38	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
39	STTP	PT Siantar Top Tbk
40	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
41	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
42	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
43	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
44	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
45	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
46	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
47	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
48	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
49	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:128) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan”. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probably sampling* dan *non probably sampling*.

Teknik *probably sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area*. Sedangkan *non probably sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2022.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.	49
2	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.	(21)
3	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2022.	(7)
4	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(1)
Jumlah Sampel		20
Periode Observasi		6
Jumlah Data Observasi		120

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang memenuhi kriteria tersebut daftar perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi objek dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk
8	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top Tbk
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

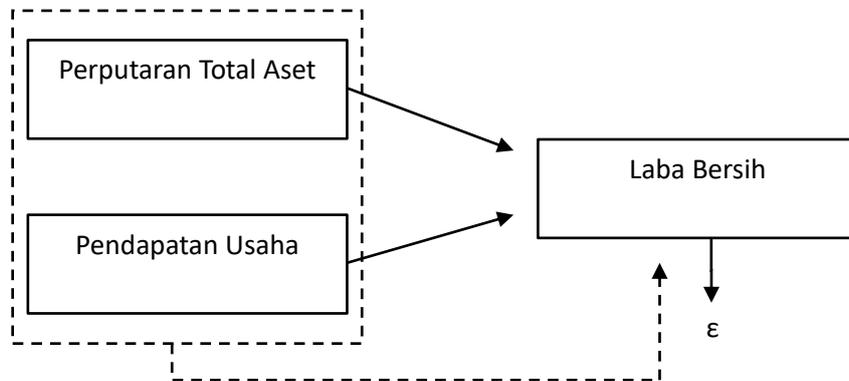
Sumber : Data diolah, 2023

3.2.4 Model Penelitian

Paradigma Penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2015:8)

Dalam model penelitian ini paradigma sederhana yaitu hubungan antara variabel Perputaran Total Aset (X_1), Pendapatan Usaha (X_2), dan Laba Bersih (Y).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis maka Paradigma penelitian digambarkan pada Gambar 3.1.



Keterangan:

—▶ = Secara Parsial

---▶ = Secara Simultan

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* oleh karena itu data panel memiliki gabungan karakteristik data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Alat pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* Eviews.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data tiap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), serta nilai maksimum dan minimum.

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pranoto (2016: 276-277), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

- X = Variabel independen
 i = *cross section* (individu)
 t = Periode waktu
 ε = kesalahan pengganggu (*error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasanya terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian *slopenya* sama antar perusahaan.

Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy variable* (LSDSV). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:279) persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = *Cross section* (individu)
 t = Periode Waktu
 ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:280) persamaan dalam model *random effect* ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = *Cross section* (individu)

t = Periode waktu

w = Error

3.2.5.3 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk memilih model yang paling dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibanding dengan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibanding model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibanding model *random effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $P\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estimasi *random effect* lebih baik dibanding model *common effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibanding model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibanding model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* oleh karena itu data panel memiliki gabungan karakteristik data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Analisis regresi data panel merupakan analisis data yang dikumpulkan secara subjektif terpisah dan diikuti pada waktu tertentu.

Persamaan model menggunakan dalam regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

α = Konstanta

X1 = Perputaran total aset

X2 = Pendapatan usaha

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan. uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari biasanya data yang digunakan penelitian saat dalam melaksanakan pengujian.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *OLS*.

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier karena model sudah diasumsikan bersifat linier.
- b. Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Esimator)*, uji Normalitas tidak termasuk didalamnya, serta beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) tidak diperlukan karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Karena jika hanya menggunakan satu variabel bebas tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- e. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, data panel cenderung lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:71) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam Eviews untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearisme dapat dilihat dari hasil uji korelasi. Apabila nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,80 maka terdapat multikolinearitas dalam variabel-variabel penelitian sehingga diperlukan perbaikan lanjutan agar tidak mengganggu hasil pengujian hipotesis.

B. Uji Heteroskedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Maka disebut Heterokedasitas. Begitu pula sebaliknya, apabila *variance* memiliki nilai yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut Homokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedasitas (Ghozali, 2018:85).

3.2.5.6 Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya dimaksud untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) artinya kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. (Ghozali, 2018). Apabila ditemukan nilai R^2 *adjusted* bernilai negatif maka *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat ditulis melalui beberapa persamaan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} \quad : R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Non Determinasi} \quad : (1 - R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

$$R^2 \quad = \text{Koefisien Korelasi dikuadratkan}$$

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang telah ditetapkan maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \leq 0$: perputaran total aset, dan pendapatan usaha secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_a : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : > 0$: perputaran total aset, dan pendapatan usaha secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{yx1} \leq 0$: perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_{a1} : \rho_{yx1} > 0$: perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_{02} : \rho_{yx} \leq 0$: pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_{a2} : \rho_{yx} > 0$: pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Tarif signifikan adalah tingkat umum yang digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan atau digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji T

Jika uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian

dilakukan terhadap koefisien regresi populasi apakah sama dengan nol yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F dan Uji T

a. Secara Simultan

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $\leq 0,05$

b. Secara Parsial

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $\leq 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.